

**PERAN GURU AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN SISWA HINDU SD NEGERI SE-DESA MATARAM
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh:
Sukino¹
sukino1402@gmail.com
SD Negeri 1 Mataram

Abstrak: Pendidikan Agama Hindu yang dilakukan di sekolah-sekolah atau di pasraman seharusnya mampu meningkatkan Sradha dan Bhakti siswa di sekolah. Oleh karena itu, pemberian materi agama kepada siswa sepatutnya dapat menyentuh rohani siswa secara mendalam, agar dapat meyakini agamanya dan meningkatkan sradha bhaktinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru agama Hindu dalam meningkatkan aktivitas keagamaan. Dan bagaimana dampak positif yang telah melakukan aktivitas keagamaan terhadap perilaku sehari-hari siswa. Pengambilan data pada penelitian ini adalah melalui penyebaran angket pada siswa SD Negeri se Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Pengambilan data kedua dengan wawancara ke pihak guru agama Hindu, orang tua, tokoh masyarakat untuk mengetahui peran guru agama Hindu dan mengetahui dampak positif siswa yang telah melakukan aktivitas keagamaan terhadap perilaku sehari-hari siswa. Hasil penelitian didapat bahwa seorang guru agama Hindu memang sangat berperan penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa baik itu dalam bentuk persembahyangan (Trisandya) maupun kegiatan-kegiatan pada saat hari raya agama Hindu. Sehingga dari meningkatnya aktivitas keagamaan siswa tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap siswa yang telah melakukan aktivitas keagamaan terhadap perilaku sehari-hari siswa. Selain peran guru dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa, peran MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) khususnya pelajaran agama Hindu sangat berperan dalam membantu guru-guru dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa di sekolah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seorang guru agama Hindu sangat berperan penting dalam jalur pendidikan baik itu dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa. Rajin melaksanakan aktivitas keagamaan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan dapat mengubah sikap dan perilaku siswa, terutama siswa SD Se-Desa Mataram. Dalam penelitian ini peneliti menyarankan pada pihak orang tua siswa maupun guru agama Hindu lebih dapat membimbing siswanya agar lebih meningkatkan aktivitas keagamaan siswa maupun anaknya.

Kata Kunci: *peran guru agama hindu dan aktivitas keagamaan siswa SD*

PENDAHULUAN

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan dilembaga pendidikan seorang guru agama tidak lepas dari kegiatan belajar-mengajar saja atau di dalam kelas saja dalam mengarahkan peserta didiknya. Misalnya mereka diajak untuk mau memperingati hari – hari besar keagamaan yang memungkinkan

besar juga mampu memberikan sumbangan informasi kepada mereka tentang materi-materi yang telah dipelajari didalam kelas.

Tuntutan seorang guru agama adalah cenderung untuk lebih kreatif untuk selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakannya dapat berhasil sesuai yang diharapkannya. Agar seorang

guru tidak dikatakan sebagai penyampai materi saja, mereka harus mampu mengatasi masalah / kendala yang dihadapi seperti dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkannya. Seperti kegiatan tersebut perlu adanya trik-trik yang perlu sekiranya menemukan jalan keluar tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang dianggap selalu tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Aktivitas keagamaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh umat Hindu dalam usahanya mendekati diri dengan Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa, baik itu dalam bentuk Bhakti maupun Karma yang dilakukan. Contoh dari hal aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh umat Hindu yaitu sembahyang sehari-hari (Tri Sandya), melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan-kegiatan pada saat perayaan hari besar keagamaan Hindu.

Sembahyang merupakan wujud nyata kegiatan beragama dengan tujuan untuk menghormati, menyerahkan diri yang disertai rasa bhakti secara tulus ikhlas dihadapan Ida Sang Hyang Widhi dan beserta manifestasinya. Sembahyang dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin, sembahyang juga dapat memotivasi umat untuk mendekati diri kepada Tuhan. Jadi pada hakekatnya tujuan sembahyang adalah untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Menyembah tuhan dan manifestasi-Nya, untuk dapat memperoleh kesucian diri sebagai dasar untuk mendapat kebahagiaan rohani dan jasmani. Inilah tujuan sembahyang dan juga sembahyang itu dapat memberikan motivasi kejiwaan agar manusia selalu membangun diri untuk mendekati dirinya kepada Tuhan.

Sedangkan kegiatan – kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar keagamaan Hindu misalnya perayaan hari raya Nyepi, hari raya Saraswati, hari raya

Galungan dan Kuningan, dan lain sebagainya yang merupakan suatu pelaksanaan dengan adanya pemujaan Hyang Widhi Wasa atau Dewa-dewi atau para Dewa karena beliau yang dianggap mempengaruhi dan mengatur gerak kehidupan didunia ini. Cara yang paling mudah dan paling indah untuk mendekati Hyang Widhi Wasa adalah melalui rasa. Untuk membangkitkan rasa agama, rasa cinta kepada Hyang Widhi Wasa maka diperlukan suatu kondisi tertentu, kondisi yang bisa mengiringi agar rasa ke Hyang Widhi Wasa muncul dan bergelora dengan mantap. Hal ini yang menyebabkan umat Hindu membuat Pura mereka dengan ukiran – ukiran yang sangat indah, tempat – tempat indah, tempat – tempat bersejarah atau tempat – tempat yang bisa membangkitkan kekaguman dan kebesaran Hyang Widhi Wasa disamping dekat dan mudah dicapai oleh umat-Nya.

Selama ini anak tingkat sekolah dasar di Desa Mataram, kurang dalam melaksanakan aktivitas keagamaan baik itu persembahyangan sehari – hari (Tri Sandya) maupun kegiatan - kegiatan pada saat hari raya besar keagamaan tertentu, walaupun ada itupun pelaksanaannya kurang teratur dalam pelaksanaan tersebut, maupun siswa malas dalam melaksanakan aktivitas keagamaan tersebut, ini terlihat dikalangan anak-anak tingkat sekolah dasar. Dengan tidak seringnya siswa melaksanakan aktivitas keagamaan maka akan berpengaruh pada perilaku anak, kurangnya kesadaran untuk melakukan aktivitas keagamaan, sehingga siswa menjadi kurangnya berperilaku yang baik dan cepatnya terpengaruh pergaulan yang kurang baik. Misalnya kurangnya kesopanan bertata krama dengan orang yang lebih tua, kepada guru, dan pergaulan yang terlalu bebas. Terlihat juga pada saat anak dirumah jarang sekali melakukan persembahyangan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka masalah “Peran Guru Agama

Hindu dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan” seperti terumuskan dalam penelitian ini sangat penting untuk dikaji. Alasannya adalah karena:

1. Peran guru agama selain memberikan muatan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama juga dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas agama yang kuat. Sehingga pendidikan agama selain memberikan pengetahuan tentang ajaran agama sekaligus dapat menerapkan dalam bentuk sikap dan kepribadian. Aktivitas keagamaan dapat memberikan dampak positif bagi siswa terhadap perilaku siswa.
2. Aktivitas keagamaan dapat membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Hyang Widhi Wasa, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Hyang Widhi Wasa.
3. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja dapat dikembangkan dan diaktifkat secara maksimal.
4. Menambah ilmu pengetahuan agama
5. Menjalin Silakrama

Bertitik tolak dari ke-5 alasan mendasar di atas dan latar belakang pemikiran yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah “Peran Guru Agama Hindu Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Siswa SD se-Desa Mataram Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Se-Desa mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yaitu di SN 1 Mataram dan SDN 2 Mataram. Dari sekolahan SD yang ada dikecamatan Gading Rejo hanya 2 sekolah ini yang ada guru agama Hindu. Sedangkan

pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan April dan Juni 2020.

1. Pada bulan April dan Mei melakukan observasi dan Penelitian
2. Pada bulan Juni pengumpulan data
3. Pada bulan Juli pengolahan data
4. Pada bulan Agustus seminar hasil

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode dengan mendeskripsikan sekaligus menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan analisis kualitatif, serta memberi alasan secara sistematis, faktual dan secara akurat mengenai fakta-fakta dan objek yang diteliti sehingga dibuat analisis dari keadaan atau peristiwa atau bagaimana adanya. Agar dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian maka peneliti harus memiliki data-data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data ialah cara-cara untuk mendapatkan informasi yang ingin diteliti atau diamati. Dengan kata lain metode penelitian adalah prosedur mengetahui sesuatu dalam penelitian melalui langkah – langkah yang sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, meliputi: Observasi, Kuesioner atau Angket, dan Interview (wawancara)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD yang agama Hindu Se-Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Adapun SD yang dijadikan penelitian yaitu SDN 1 Mataram dan SDN 2 Mataram. Jumlah siswa SD Se-Desa Mataram ± 223 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sample* (sampel acak) populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 220). Peneliti mengambil sample tersebut dari populasi siswa yang beragama Hindu yang berada di Sekolah Dasar se-Desa

Mataram secara acak. Dari populasi yang ada maka peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi yang ada yaitu sekitar 40 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Siswa

Aktivitas keagamaan yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendekati dirinya dengan Tuhan yang di pujanya baik itu dalam bentuk bhakti maupun karma yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan ritual saja, tetapi ketika melakukan aktivitas lain yang termotivasi untuk mendekati diri dengan Tuhan. Bukan hanya aktivitas yang berkaitan dengan hal yang tampak di mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Peneliti melaksanakan penelitian di dua sekolah di antaranya SD Negeri 1 Mataram dan SD Negeri 2 Mataram yang dimana dilaksanakan pada bulan April dan Mei. Dimana pertama-tama peneliti melakukan observasi pada sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana peran guru agama Hindu dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa. Dimana dapat kita ketahui guru sangatlah mempunyai peran penting bagi siswa baik itu dalam mendidik maupun memberi ilmu pada siswa-siswanya.

Menurut Sukempi, S.Ag (Wawancara, hari Senin 04 Mei 2020, pukul 14.00 WIB) selaku guru SN 2 Mataram, mengatakan bahwa aktivitas keagamaan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dapat merubah atau memperbaiki perilaku anak-anak yang sedikit bandel menjadi suatu yang lebih baik. Suatu aktivitas agama

juga merupakan suatu rangkaian keagamaan atau kegiatan keagamaan yang dapat menambah bhakti atau spiritual untuk mendekati diri dengan Hyang Widhi Wasa. Siswa di SDN 2 Mataram melaksanakan aktivitas keagamaan seperti persembahyang yang dilakukan siang hari di ruang agama Hindu di sekolah yang di tuntun oleh guru agama Hindu di SDN 2 Mataram, selain di sekolah aktivitas keagamaan juga dilakukan diluar sekolah seperti pasraman yang dituntun guru agama Hindu untuk siswa-siswinya untuk wajib mengikuti pasraman dengan cara memotivasi kesadaran siswa agar mengikuti pasraman yang dibimbing oleh guru agama Hindu. Akan tetapi karena kendala pengajaran siswa terbatas, aktivitas keagamaan yang diluar sekolah yaitu kegiatan pasraman sudah fakum karena banyak kendala yang dialami. Selain aktivitas keagamaan seperti persembahyangan sehari-hari dilakukan, adapun aktivitas keagamaan lainnya yang dilakukan yaitu kegiatan pada saat hari besar keagamaan Hindu yaitu pada saat hari raya Galungan, Kuningan dan hari raya saraswati.

Ketiga hari raya suci ini di SDN 2 Mataram diliburkan untuk belajar. Akan tetapi melaksanakan persembahyangan serta sebelum hari raya Galungan siswa diajak untuk membuat penjor dan di ajak untuk mejejaitan yang digunakan untuk melaksanakan persembahyangan di sekolah, Sedangkan hari raya saraswati anak diajak untuk melaksanakan persembahyangan pagi disekolah serta guru agama Hindu juga mengundang pemangku untuk muput upacara yang dilaksanakan disekolah. Selain peran untuk meningkatkan aktivitas keagamaan siswa adapun peran khusus yang dilakukan guru agama Hindu di sekolah ini adalah melatih siswa-siswa agama Hindu dalam menggunakan gong atau belajar megambel pada jam diluar sekolah yang masuk jam ekstrakurikuler sekolah.

Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan. Jadi kata aktivitas keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas keagamaan agama Hindu yang sering dilakukan umat Hindu yaitu sembahyang sehari-hari (Tri sandya) dan kegiatan-kegiatan lainnya berdasarkan kegiatan keagamaan.

Menurut Suyono (Wawancara, Kamis 21 Mei 2020, pukul 14.30 WIB) selaku sekretaris Parisada Kabupaten Pringsewu dan orang tua siswa mengatakan bahwa peran seorang guru agama Hindu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aktivitas keagamaan siswa. Selain itu guru merupakan orang tua siswa saat disekolah yang harus mampu membimbing, mengarahkan dan menjadi penuntun keagamaan siswa. Peran guru di SD N 2 juga sangat cukup bagus, itu terbukti karena adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan baik itu persembahyangan disekolah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan pada saat hari besar keagamaan Hindu. Selain itu antusias guru dalam masyarakat sangat baik itu dilihat pada saat persembahyangan di pura dapat memberikan siraman rohani pada masyarakat.

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan meningkatnya suatu aktivitas keagamaan siswa dapat dilihat bagaimana seorang dapat membimbing siswanya, megarahkan, dan memotivasi siswanya agar mampu memiliki kesadaran atau sradha yang kuat agamanya. Karena seorang guru merupakan penuntun bagi seorang siswa dan dimana seorang guru dapat di tiru dan menjadi contoh tauladan bagi siswanya. Ini juga ditegaskan dalam bahasa jawa yang dimana guru menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan*

ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya. Guru pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar dan prilaku siswa.

Sedangkan dari informasi Sukino, S.Ag (Wawancara, Selasa 19 Mei 2020, pukul 10.00 WIB) selaku guru Agama Hindu di Pasraman Desa Mataram juga mengatakan suatu kegiatan yang dilakukan umat Hindu yang dapat meningkatkan sradha bhakti. Dengan aktivitas keagamaan yang dulakukan siswa-siswi di SD N 1 Mataram sangat berpengaruh penting pada jiwa siswa-siswinya dalam menumbuh kembangkan keyakinan terhadap agama yang di anutnya. Sebelum memulai pelajaran siswa SD N 1 Mataram memulai persembahyang terlebih dahulu, tanpa dibimbing maupun dibimbing oleh guru agama Hindu. Karena guru agama Hindu di SDN 1 seringkali memberi motivasi akan pentingnya melaksanakan persembahyangan dan wajib melaksanakan selaku umat Hindu. Mula-mula siswa seringkali di arahkan serta dibimbing agar sebelum melaksanakan pelajaran melaksanakan persembahyangan dikelas baik itu ada guru agama Hindu ataupun tidak ada guru agama Hindu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan aktivitas keagamaan merupakan segala kegiatan atau prilaku yang berhubungan dengan agama dan dilakukan secara sadar yang dilakukan manusia dalam bentuk bhakti. Yang mana suatu aktivitas keagamaan dapat dikatakan segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-

nilai agama, yang diyakini untuk mendekatkan diri dengan Hyang Widhi Wasa atau Tuhan yang dipuja. Agama pada hakekatnya bersumber pada ketuhanan. Setiap agama tentunya membawa pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Keterkaitan manusia dan mulainya manusia memilih agama karena manusia memiliki keyakinan dan pengetahuan, disamping pengalaman yang menyebabkan mereka menentukan perilaku hidupnya. Agama Hindu merupakan agama yang tertua dan merupakan agama pokok yang disebut juga dengan sebutan *sanatana dharma* atau yang berarti agama yang kekal atau *waidika dharma* (agama yang berdasarkan kitab suci weda atau bersumber dari ajaran weda. Aktivitas keagamaan dalam ajaran agama Hindu sangat penting dilaksanakan selain untuk mendekatkan diri dengan Tuhan juga kewajiban Umat Hindu untuk melaksanakannya.

Hambatan dalam meningkatkan Aktivitas Keagamaan yang dilakukan guru agama Hindu dalam setiap aktivitas yang dilakukan tentu tidak pernah luput dari kendala dan hambatan. Peran guru dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa mengalami hambatan sebagian besar di SD Se-Desa Mataram ini. misalnya Di SDN 2 Mataram, Tuter Sukempi, S.Ag (Wawancara, hari Senin 04 Mei 2020, pukul 14.00 WIB) selaku guru agama Hindu mengatakan bahwa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa mengalami banyak kendala atau hambatan yang dialami oleh guru agama di SDN 2 Mataram ini. Adapun hambatan-hambatan yang di alami seperti yang pertama, kesadaran anak itu belum maksimal memahami pentingnya aktivitas keagamaan. Sehingga pada saat persembahyangan di sekolah guru harus mengejar – mengejar agar melaksanakan persembahyangan di sekolah. Yang kedua saat kelas I sampai dengan IV siswa sangat rajin melaksanakan persembahyangan di sekolah tetapi mulai

naik ke kelas V dan VI sebagian besar siswa menurun kesadaran dalam melaksanakan persembahyangan. Yang ketiga faktor kakak tingkat yang mempengaruhi rendahnya untuk melaksanakan persembahyangan.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan guru agama Hindu dalam meningkatkan suatu aktivitas keagamaan pasti adanya suatu hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan guru. Dalam mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menumbuhkan kesadaran anak tentang pentingnya aktivitas keagamaan, agar siswa mempunyai *sradha* yang tinggi tentang agamanya. Untuk lebih meningkatkan aktivitas keagamaan maka guru agama Hindu di SDN 2 Mataram untuk meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya aktivitas persembahyangan yaitu dengan memberi motivasi tentang pentingnya aktivitas keagamaan yang dilakukan serta memasuki nilai dengan absen dijadikan acuan untuk penembahan nilai pelajaran agama Hindu.

Sedangkan dari hasil wawancara Sukino, S.Ag (Wawancara, Selasa 19 Mei 2020, pukul 10.00 WIB), mengatakan bahwa di SDN 1 Mataram adanya hambatan karena tidak adanya tempat ibadah yang dijadikan tempat khusus dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan seperti persembahyangan di kelas saja dilakukan siswa sebelum memulai pelajaran agama Hindu. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam setiap permasalahan atau hambatan dalam kehidupan, tentu Tuhan atau Hyang Widhi Wasa telah menyiapkan solusi untuk menghadapi serta membuka jalan keluar dari hambatan tersebut. Tinggal bagaimana usaha manusia dalam menyikapi hal tersebut.

Dampak positif yang telah melakukan aktivitas keagamaan terhadap perilaku sehari – hari siswa

Aktivitas keagamaan yang dilakukan siswa sangat berdampak besar pada perilaku siswa sehari-hari. Perilaku manusia yang merupakan sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, dan etika. Agama dalam kehidupan berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma – norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan dan agama yang di anutnya.

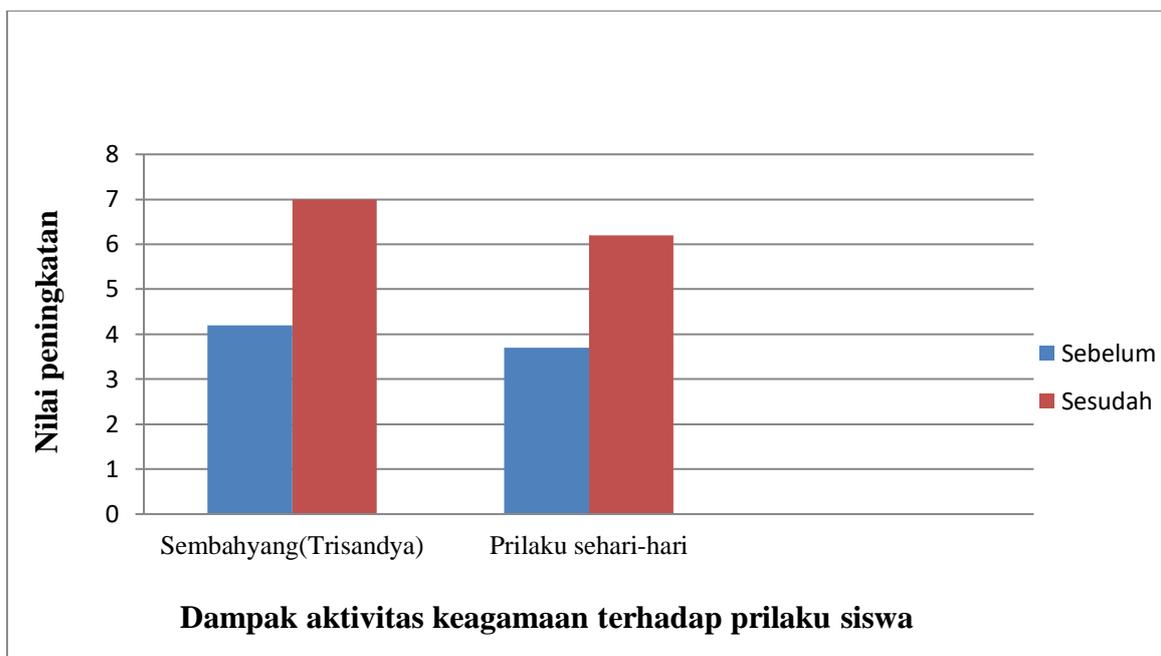
Menurut Sunaryo (Wawancara, Selasa 12 Mei 2020, pukul 15.00) selaku orang tua siswa menyatakan aktivitas keagamaan yang dilakukan siswa sangat berdampak positif bagi anaknya. Anak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat menghormati dan tidak melawan orang tua. Untuk itu peran guru agama Hindu sangatlah penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa.

Hasil dari wawancara dapat di simpulkan bahwa peran guru dalam membentuk perilaku siswa sangat di butuhkan karena peran guru agama dapat merubah perilaku siswa ke arah yang positif. Dari seringnya melaksanakan aktivitas keagamaan menimbulkan rasa aman dan jiwa yang tenang juga merupakan kebutuhan rohani pada setiap orang. Rasa aman dirasakan oleh orang yang selalu merasa dekat dengan Tuhan. Rasa aman itu timbul karena adanya keyakinan bahwa Tuhan selalu ada melindungi umatnya.

Hal ini sejalan dengan yang di nyatakan bapak Tumarno (Wawancara, 12 Mei 2020, pukul 13.00 WIB) selaku orang tua siswa, setelah anaknya sering melaksanakan aktivitas keagamaan anaknya bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua, mengerti dan sering membantu orang tua. Serta dapat berperilaku yang sopan terhadap orang tua maupun sesama temanya. Selain itu wawancara Anton Subagiyo, S.H, (Wawancara, Kamis 21 Mei 2020, pukul

14.30 WIB), mengatakan bahwa setelah anaknya mengenal atau lebih meningkatkan aktivitas keagamaan seperti sembahyang (Tri Sandya) maupun kegiatan atau aktivitas keagamaan lainnya dampak positif banyak dapat dilihat dari tutur kata, kesopanan anak, tidak pernah membantah dan lainnya dapat di lihat dari orang tua anak tersebut. Dari hasil wawancara ibu Heni Tri Asih (Wawancara, 14 Mei 2020, pukul 15.00 WIB) menyatakan bahwa dampak positif yang dirasakan keluarga sangat berdampak baik bagi anaknya. Anak yang mulanya acuh tak acuh tentang perintah dan tutur orang tua, setelah ada peningkatan aktivitas keagamaan yang di lakukan anaknya, semakin hari semakin lebih mengerti dan mendengarkan orang tua.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan dampak positif bagi siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sangat banyak dapat dilihat, baik itu dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dapat meningkatkan jalinan antara manusia dengan Tuhan, maupun manusia dengan manusia, sesuai dengan tujuan aktivitas keagamaan yang diharapkan. Jelasnya yang dikehendaki dari tujuan aktivitas keagamaan ini ialah adanya keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa, hubungan dengan manusia dengan manusia, dan hubungan dengan manusia dengan alam, atau sering disebut dengan hubungan yang harmonis dengan Tri Hita Karana. Dibawah ini Grafik yang menunjukkan adanya dampak peningkatan aktivitas keagamaan siswa setelah siswa melaksanakan aktivitas keagamaan siswa terhadap perilaku sehari-hari dijelaskan sebagai berikut:



Dari grafik di atas dapat dijelaskan adanya dampak positif terhadap aktivitas keagamaan siswa baik itu terhadap sembahyang maupun prilaku siswa yang telah melaksanakan aktivitas keagamaan. Dampak dalam melaksanakan aktivitas keagamaan seperti sembahyang dapat dilihat dari hasil kuisioner atau angket yang disebarakan kepada siswa yang menyatakan dengan adanya peran guru agama Hindu dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa dapat dilihat siswa lebih sering melaksanakan sembahyang (Tri Sandya) baik itu dibimbing di sekolah maupun di rumah tanpa dibimbing guru agama Hindu. Sejalan dengan hasil wawancara juga dijelaskan beberapa pihak orang tua siswa, guru agama Hindu, dan PHDI dijelaskan pula dengan meningkatnya aktivitas keagamaan siswa dapat berpengaruh terhadap kesadaran anak terhadap kewajiban dalam melaksanakan persembahyangan.

Sedangkan dampak positif terhadap prilaku siswa dapat dijelaskan dari hasil wawancara kepada pihak orang tua siswa, guru agama Hindu, dan Parisada yang mengotrol perubahan - perubahan positif yang terjadi kepada siswa seperti tata krama dalam berbahasa

yang lebih sopan baik kepada orang tua maupun teman sejawat, lebih sering membantu orang lain maupun orang tua, tidak suka membantah, mampu berwiweka, serta lebih sering mengingatkan dan mengajak orang tua untuk melaksanakan persembahyangan sehari-hari. Dampak positif siswa yang telah melaksanakan aktivitas keagamaan siswa sangat dirasakan oleh guru, orang tua dan lingkungan sekitar, yang sebelum kurang aktivitas keagamaan dapat dirasakan pihak orang tua, akan tetapi dengan adanya peran guru agama Hindu dalam meningkatkan aktivitas keagamaan dapat merubah prilaku sehari-hari siswa lebih positif.

Peran KKG dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa SD di Kecamatan Gading Rejo.

Kelompok Kerja Guru (KKG) samahalnya dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari – hari dilapangan. KKG berada di tingkat sekolah dasar.

Menurut Sukempi, S.Ag (Wawancara, Senin 04 Mei 2020, pukul 14.00 WIB) selaku guru agama Hindu SDN 2 Mataram sekaligus Ketua KKG Kabupaten Pringsewu menjelaskan bahwa program KKG (Kelompok Kerja Guru) agama Hindu di kecamatan Gading Rejo sudah dibentuk pada tahun 2012. Program kerja KKG pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu ini dalam aktivitas keagamaan dibangun untuk membentuk pasraman-pasraman di desa masing masing. Akan tetapi pada tahun 2013 banyak mengalami kendala-kendala dan hambatan sehingga program KKG tersebut sudah tidak dijalankan karena mengalami hambatan-hambatan. Salah satu hambatan terbesarnya adalah tidak adanya dana dalam program kerja KKG di kecamatan Gading Rejo ini.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa SD sangat dibutuhkan program kerja KKG tersebut karena sebagai tonggak atau acuan para guru agama Hindu dalam membimbing dan meningkatkan aktivitas keagamaan siswa baik itu melalui pasraman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru agama Hindu sangat berperan penting dalam jalur pendidikan baik itu dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa. Peran guru sebagai sebagai penasehat, motivasi, pengarah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswa. Serta guru sebagai pendidik prilaku siswa baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dimana guru juga contoh tauladan dan penuntun bagi siswanya dalam meningkatkan aktivitas keagamaan siswanya. Seperti dijelaskan dalam bahasa jawa guru adalah menunjuk pada seseorang yang harus digugu

dan di tiru oleh siswanya bahkan oleh masyarakat.

Guru agama Hindu harus memiliki kemampuan atau berkopeten dalam membimbing siswanya untuk meningkatkan sradha dan bhakti. Guru juga harus berupaya dan bekerjasama dengan orang tua, sekolah, lingkungan maupun dengan parisada untuk meningkatkan aktivitas keagamaan siswanya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan siswa baik itu persembahyangan sehari-hari (Tri Sandya) maupun melaksanakan kegiatan – kegiatan keagamaan lainnya pada saat hari besar agama Hindu yaitu seperti hari raya Galungan, Kuningan, dan hari raya Saraswati. Dalam meningakatan aktivitas keagamaan perlu juga adanya peran KKG untuk menunjang tujuan aktivitas keagamaan siswa SD, baik itu dalam bentuk pasraman maupun dalam bentuk kegiatan-kegiatan lainnya. Akan tetapi karena banyaknya kendala peran KKG sudah tidak lagi dijalankan.

2. Rajin melaksanaka aktivitas keagamaan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan dapat mengubah sikap dan prilaku siswa, terutama siswa SD se-Desa Mataram, dimana siswa yang tadinya memiliki sikap dan prilaku yang jelek akan berangsur-angsur berubah ke arah yang lebih baik.

Saran

1. Dalam penelitian ini peneliti menyarankan pada pihak orang tua siswa maupun guru agama Hindu lebih dapat membimbing siswanya agar lebih meningkatkan aktivitas keagamaan siswa maupun anaknya. Dapat kita lihat di jaman sekarang ini sudah merosotnya nilai-nilai etika

maupun perilaku anak baik itu tingkat SD.

2. Hendaknya pihak sekolah diharapkan mampu memberikan atau membangun tempat ibadah agama Hindu di lingkungan sekolah walaupun siswa di SDN 1 dan SDN 2 Mataram minoritas beragama Hindu. Agar siswa dapat mendisiplinkan diri melaksanakan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah sehingga lambat laun dapat memberikan dampak positif bagi perilaku siswa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Bungin, Burhan.2008.*Penelitian Kualitatif*.Kencana.Jakarta.
- Adipura, Gede Rudia.2003. Pengetahuan dasar agama Hindu. STAH-DN. Jakarta.
- Sura, Gede, dan Reneng, Wayan.1992.*Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk SMP Kelas I*.Proyek Pembinaan Mutu Pendidikan Agama Hindu dan Budha Departemen Agama RI.Denpasar.
- Maharta, Nengah, dan Seruni, Ni Wayan.2011.*Kumpulan Naskah Dharma Wacana*.Bandar Lampung.
- Narbuko, Cholid, dan Achmadi, H.Abu.2012.*Metodelogi Penelitian*.Bumi Aksara.Jakarta.
- Pudja, G .2005. *Bhagawadgita (Pancama Weda)*.Paramita.Surabaya.
- Purwanto, Ngalim M.2003. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis.Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Supomo. 2009. "Peranan Guru Agama Hindu Dalam Meningkatkan Aktivitas Persembahyangan (Survei di SMPN 04 Negri Agung Way Kanan)".Bandar Lampung.STAH Lampung.
- Sugiyono.2013.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.Bandung.Alfabeta.
- Suparno, Paul, dkk.2002.Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah.Suatu Tinjauan Umum.Yogyakarta.Kanisius.
- Sardiman.2012.Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.Kharisma Utama Offset. Jakarta.
- Sagala,Syaiful.2009.Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.Alfabeta.Bandung
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis.2004. Profesi keguruan. Rineka Cipta.Jakarta.
- Soeroso, Andreas. 2006. Sosiologi 1 SMA Kelas X. Yudhistira Quadra. Jakarta.
- Tim Penyusun.2008. *Panca yajna*. Widya Dharma.Denpasar.
- Titib, I Made.2003. *Tri Sandhya Sembahyang dan Berdoa*.Paramita.Surabaya.
- Titib, I Made.2003. Teologi dan Simbol-Simbol Agama Hindu. Paramita. Surabaya.
- Tim Penyusun.2008.*Acara Agama Hindu*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Departemen Agama RI.Jakarta.
- UU RI Nomer 14. 2005. Guru dan Dosen. Citra Umbara. Bandung.
- Yusuf, Syamsu, dan Sugandi, Nani M. 2011. Perkembangan peserta didik.kharisma putra utama offset.Jakarta.
- Wiana, Ketut. 2009. *Sembahyang Menurut Hindu*. Pustaka Bali Post.Denpasar.